

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang terus meningkat mengharuskan setiap negara untuk mengembangkan perusahaan demi meningkatkan perekonomian. Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Salah satu perusahaan yang berperan besar dalam peningkatan perekonomian adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi.

Menurut informasi yang tercatat pada *world bank* tahun 2012, sektor manufaktur Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan laju pertumbuhan perusahaan. Dengan meningkatnya konsumsi domestik yang tajam dalam beberapa tahun terakhir, data investasi terkini menunjukkan laju pertumbuhan sektor menjadi semakin cepat. Investor asing pun kini mulai banyak melirik ke Indonesia karena potensi kelas menengahnya yang begitu besar dan upah buruhnya yang relatif lebih kompetitif. Meskipun Indonesia memiliki peluang yang cukup besar, terdapat masalah-masalah yang menghalangi jalan sektor manufaktur Indonesia untuk menjadi lebih kompetitif. Untuk mencegah masalah yang menghalangi kemajuan dari laju pertumbuhan, perusahaan harus memiliki strategi tertentu untuk diterapkan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan pada perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi, bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga, tingkat kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Bringham dalam Wahidahwati mengatakan bahwa “Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham”¹.

Tingginya nilai perusahaan akan menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik investor lain. Hal ini juga didukung penjelasan dari Haruman dalam Purbopangestu bahwa “nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut”². Pentingnya nilai perusahaan membuat peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan dari perusahaan.

Sukirni menjelaskan bahwa “optimalisasi perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan

¹ Wahidahwati, “Pengaruh Kepemilikan manajemen dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang: Sebuah Perspektif teori *agency*”. *Journal of Accountig research*. Vol. 5 No. 1, 2002, p.2

² Hary Wisnu Purbopangestu, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 3, 2014, p. 322

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan”³.

Suatu informasi sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil sebuah keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap dan akurat untuk mengambil keputusan, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Wardoyo dan Veronica menjelaskan bahwa “perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan”⁴. Hal ini yang membuat perusahaan cenderung hanya mengungkapkan informasi yang akan memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk investasi pada perusahaan tersebut.

Para Investor melakukan evaluasi terhadap suatu perusahaan dengan melihat kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang mempertanggungjawabkan hasil operasi suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pemilik perusahaan. Sehingga, laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang diperlukan oleh para investor untuk mengetahui bagaimana kondisi dari suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan. Salah satu bentuk dari rasio keuangan adalah

³ Dwi Sukirni, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1 No. 2, 2012, p. 2

⁴ Wardoyo dan Thedora Martina Veronica, “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4 No. 2, 2013, p. 133

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja suatu perusahaan.

Menurut Jusriani dan Rahardjo “Profitabilitas memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan *return* tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang”⁵.

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA merupakan tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan, sedangkan ROE merupakan tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham. Pertiwi dan Pratama menjelaskan bahwa “ROA yang positif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan mampu memberikan laba, sedangkan ROA yang negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian”⁶.

Selain menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan, kondisi perusahaan juga dapat dilihat melalui *Corporate Governance* dari perusahaan tersebut. Isu *Corporate Governance* di Indonesia, mengemuka setelah mengalami masa krisis yang berkepanjangan

⁵ Ika Fanindya Jusriani dan Shiddiq Nur Rahardjo, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No 2, 2013, p. 2

⁶ Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, “Pengaruh Kinerja Keuanan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Bbeverage”. Vol. 14 No. 2, 2013, p. 199

sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Kajian *Price Water House Cooper* yang dimuat di dalam *Report on Institutional Investor Survey* (2002) menjelaskan bahwa Indonesia berada pada urutan paling bawah bersama China dan India dengan nilai 1,96% untuk transparansi dan keterbukaan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kendala internal. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya *Corporate Governance* pada suatu perusahaan atau instansi dan tingkat pemahaman pimpinan dan anggota perusahaan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Ridwan dan Gunardi menjelaskan bahwa “Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak manajer perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan investor. Hal ini akan membuat investor kehilangan kepercayaannya terhadap pengembalian investasi yang telah mereka investasikan pada perusahaan”⁷.

Menurut badan pemberantasan korupsi (2010), Untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang dapat menjadi acuan bagi organisasi perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga bisa menjadi bagian dari budaya perusahaan. Prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai keberhasilan jangka panjang tersebut adalah (Badan Pemberantasan Korupsi, 2010) :

⁷ Mochammda Ridwan dan Ardi Gunardi, “Peran Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi Praktik *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan”. *Trikonomika*. Vol. 12, No. 1, 2013, p. 51

- 1) Nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi perusahaan. oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan, perlu dirumuskan visi dan misi perusahaan.
- 2) Walaupun nilai-nilai perusahaan pada dasarnya universal, namun dalam merumuskannya perlu disesuaikan dengan sektor usaha serta karakter dan letak geografis dari masing-masing perusahaan.
- 3) Nilai-nilai perusahaan yang universal antara lain adalah terpecaja, adil, dan jujur.

Wardoyo dan Veronica menjelaskan bahwa “penerapan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat”⁸. Dengan demikian, adanya penerapan dari GCG diharapkan akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan.

Salah satu mekanisme dari *Corporate Governance* adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling dalam Ridwan, *et al*, “bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham”⁹. Hal ini dikarenakan besarnya kepemilikan manajerial membuat manajer melakukan

⁸ Wadoyo dan Thedora Martina Veronica, *op. Cit.*, p. 133.

⁹ Mochammad Ridwan dan Ardi Gunardi, *op. Cit.*, p. 53.

kegiatan semaksimal mungkin dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Mekanisme *Corporate Governance* berikutnya adalah Kepemilikan Institusional yang merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak lain diluar industri. Menurut Amyulianthy “keberadaan pemegang saham atau investor institusional dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer”¹⁰. Dengan demikian, dengan adanya Kepemilikan Institusional yang tinggi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Selain Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, terdapat mekanisme *Corporate Governance* yang lain yaitu Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris Independen merupakan komisaris yang bertindak independen, sehingga tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Purbopangestu menjelaskan bahwa “puncak sistem operasional internal perusahaan dipegang oleh Dewan Komisaris Independen yang mempunyai peranan penting terhadap pengawasan operasional perusahaan”¹¹. Oleh sebab itu Dewan Komisaris Independen sangat diperlukan dalam suatu perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kontradiksi (*research gap*) yang menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian

¹⁰ Rafriny Amyulianthy, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia”. Jurnal *Liquidity*. Vol.1 No. 2, 2012, p. 92.

¹¹ Harry Wisnu Purbopangestu, *op. Cit.*, p. 324.

mengenai profitabilitas dilakukan oleh Dewi, Elisabeth, Wardoyo, dan Sari. Hasil penelitian Elisabeth dan Sari menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Dewi dan Elisabeth menjelaskan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian Wardoyo dan Jusriani yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *Coporate Governance* dilakukan oleh Purwaningtyas, Sukirni, Subekti, Wadoyo, dan Fuzuli Ilham. Hasil penelitian dari Purwaningtyas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti. Namun terdapat perbedaan pada hasil penelitian Wardoyo dan Fuzulu ilham yang menunjukkan bahwa Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas dan Sukirni menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fuzulu ilham menunjukkan bahwa “variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”. Namun penelitian yang dilakukan oleh Subekti menemukan hasil penelitian yang berbeda yaitu variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Purwaningtyas, Wardoyo, dan Fuzuli Ilham menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Subekti yang menjelaskan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2013. Untuk itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2013”. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), proporsi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen sebagai proksi dari *Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan diukur menggunakan Tobin’s Q.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dan ROE, dan CG (*Corporate Governance*) yang di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk memnguji pengaruh ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- 1) Peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur serta dapat berguna sebagai referensi dan informasi terhadap peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- 2) Manajemen, Investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan.
- 3) Perusahaan Manufaktur, dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan, serta dalam pelaksanaan *Corporate Governance*.